

UNIVERSITAS TANJUNGPURA



RENCANA STRATEGI BISNIS

PERIODE 2025-2029

**20
25**

Rencana Strategis Bisnis



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Universitas Tanjungpura dapat menyelesaikan penyusunan Rencana Strategi Bisnis (RSB) Tahun 2025–2029. Dokumen ini merupakan pedoman penting dalam mengarahkan langkah universitas Tanjungpura mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, sekaligus menjawab tantangan zaman yang semakin dinamis.

Penyusunan RSB UNTAN Tahun 2025-2029 sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan. Bab I. Pendahuluan terdiri dari (1) Resume Renstra, (2) Visi dan Misi BLU, (3) Target RSB. Bab II. Analisis dan Strategi mencakup : (1) Evaluasi Kinerja BLU, (2) Analisis SWOT, (3) Inisiatif Strategi. Bab III, Renstra Bisnis 5 Tahun memuat : (1) Program Untan, (2) Strategi Bisnis BLU, (3) Kegiatan dan Indikator. Bab IV Penutup memuat simpulan dan hal yang perlu diperhatikan.

RSB ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan dunia kerja, hingga tuntutan masyarakat terhadap kualitas Tri Dharma di UNTAN. Dengan adanya dokumen ini, diharapkan seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, serta pemangku kepentingan eksternal dapat memiliki acuan bersama dalam mewujudkan UNTAN yang unggul, berdaya saing global, dan berkontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

Kami menyadari bahwa keberhasilan implementasi strategi ini tidak hanya bergantung pada dokumen yang tertulis, tetapi juga pada komitmen, kerja sama, dan semangat inovasi dari seluruh pihak. Oleh karena itu, kami mengajak semua pihak untuk menjadikan Rencana Strategi Bisnis ini sebagai panduan sekaligus inspirasi dalam setiap langkah pengembangan universitas.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, pimpinan universitas yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam proses penyusunan dokumen ini. Semoga RSB UNTAN 2025–2029 dapat menjadi pijakan kokoh dalam mewujudkan cita-cita UNTAN menuju masa depan yang lebih gemilang.

Rektor,



GARUDA WIKO

NIP 196501281990021001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Resume Rencana Strategis Kementerian	1
1.2. Visi dan Misi UNTAN	3
1.2.1. Visi UNTAN.....	3
1.2.2. Misi UNTAN	8
1.3. Target Rencana Strategi Bisnis UNTAN	9
BAB II ANALISIS DAN STRATEGI	23
2.1. Evaluasi Kinerja Untan	23
2.1.1. Indikator Kinerja Anggaran	31
2.2. Analisis SWOT	36
2.2.1. Analisis Lingkungan Internal.....	36
2.2.2. Analisis Lingkungan Eksternal	37
2.2.3. Analisis Kuadran	39
2.3. Inisiatif Strategi	41
BAB III RESNTRA BISNIS LIMA TAHUNAN	43
3.1. Program Untan Tahun 2025 – 2029	43
3.2. Strategi Bisnis.....	49
3.3. Kegiatan dan Indikator	49
BAB IV PENUTUP	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target Rencana Bisnis UNTAN Tahun 2025 – 2029	10
Tabel 2.1 Capaian Kinerja Renstra UNTAN Tahun 2020-2024.....	29
Tabel 2.2. Capaian Kinerja Anggaran Pada Renstra UNTAN Tahun 2020-2024.....	32
Tabel 2.3. Kekuatan Universitas Tanjungpura	36
Tabel 2.4. Kelemahan Universitas Tanjungpura	37
Tabel 2.5. Peluang Universitas Tanjungpura	38
Tabel 2.6. Ancaman Universitas Tanjungpura	39
Tabel 2.7. Selisih Kekuatan dengan kelemahan	39
Tabel 2.8. Selisih peluang dengan ancaman	40
Tabel 2.9. Strategi Progresif Universitas Tanjungpura 2025-2029	42
Tabel 3.1. Program UNTAN Tahun 2025 – 2029	44
Tabel 3.2. Target Program Rencana Strategi Bisnis dalam Sasaran Strategis UNTAN tahun 2025-2029	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Sertifikat Akreditasi Institusi Untan Tahun 2024.....	25
Gambar 2.2. Peningkatan Kinerja Akademik Untan	25
Gambar 2.3. Diagram Kuadran SWOT.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Resume Rencana Strategis Kementerian

Pemerintah melalui Kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui peningkatan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia pada RPJMN Tahun 2025-2029 yaitu “Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”. Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) 2025-2029 adalah “*Terwujudnya **keberdayaan Perguruan Tinggi yang bertanggung jawab** dengan tata kelola yang baik untuk bertumbuh dan berdampak, **meningkatnya kemampuan riset dan pengembangan sampai hilirisasi bernilai tambah, serta berfungsinya sains dan teknologi untuk mempercepat transformasi sosio-ekologi dan ekonomi yang berkelanjutan.***” Dalam rangka pencapaian visi tersebut, maka terdapat misi Presiden yang dituangkan dalam Asta Cita sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode Tahun 2024-2029, yang diterjemahkan menjadi 8 Program Hasil Terbaik Cepat, dan 17 Program Prioritas, maka Kemdiktisaintek turut serta dalam rangka mensukseskan misi yang terkait dengan Kemdiktisaintek terutama pada Asta Cita sebagai berikut:

1. Asta Cita 2: Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.
2. Asta Cita 4: Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.
3. Asta Cita 5: Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.



Sejalan dengan hal tersebut, fondasi Indonesia Emas 2045 harus diwujudkan dengan 8 Program Hasil Terbaik Cepat yang dikawal langsung oleh Presiden dan Wakil Presiden, maka Kemdiktisaintek mengambil peran dalam 9 Program Hasil terbaik Cepat yaitu:

1. Mencetak dan meningkatkan produktivitas lahan pertanian dengan lumbung pangan desa, daerah, dan nasional (Program ke-3).
2. Membangun sekolah-sekolah unggul terintegrasi di setiap kabupaten, dan memperbaiki sekolah-sekolah yang perlu renovasi (Program ke-4).

Kemdiktisaintek juga turut serta dalam misi (Asta Cita) melalui perannya pada Program Prioritas seperti Mencapai swasembada pangan, energi, dan air (Program ke-1), Penguatan Pendidikan, sains, dan teknologi, serta digitalisasi (Program ke-8), Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak perempuan, anak, serta penyandang disabilitas (Program ke-10), Menjamin pelestarian lingkungan hidup (Program ke-11), dan Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi berdasarkan sumber daya alam (SDA) dan maritim untuk membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya dalam mewujudkan keadilan ekonomi (Program ke-15).

Berdasarkan konteks tersebut, dimunculkan paradigma baru kebijakan pendidikan tinggi dimana Kebijakan pendidikan tinggi harus berorientasi menyelesaikan permasalahan pembangunan dengan mencapai target kemajuan dari Presiden dengan mempersiapkan dan memampukan warga terampil dan produktif termasuk talenta sains dan teknologi, meningkatkan institusi perguruan tinggi yang berdampak, dan mengembangkan ekosistem penelitian dan pengembangan melalui Program Prioritas Kemdiktisaintek yaitu:

1. Akses Pendidikan tinggi bermutu, relevan dan berdampak;
2. Pengembangan Talenta Sains dan Teknologi;
3. Penumbuhan dan Penguatan budaya ilmiah (*scientific culture*) penelitian dan pengembangan; dan
4. Penyelesaian permasalahan sosial dan ekonomi nasional.

Kesuksesan Kemdiktisaintek dalam pelaksanaan program prioritasnya akan mendukung pembangunan ekonomi nasional termasuk di dalamnya dalam hal ikut berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, swasembada pangan, swasembada



energi, subsidi tepat sasaran, dan hilirisasi komoditas.

Oleh karena itu, dengan adanya paradigma baru kebijakan pemerintah, maka arah kebijakan pendidikan tinggi mengalami pergeseran paradigma dari paradigma konvensional yang berorientasi pada siklus Tridharma pendidikan tinggi menjadi paradigma transformasional yang lebih transformatif dan kontributif. Melalui paradigma ini, Siklus Pendidikan Tinggi melalui investasi pendidikan tinggi akan mengangkat pendidikan tinggi transformatif yang dikembangkan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan (Litbang) dan pengembangan kemampuan sains dan teknologi (saintek) yang dalam aplikasinya akan berkontribusi pada Pembangunan sosio-ekologis dan ekonomi yang nantinya mampu mewujudkan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan berdampak pada meningkatnya investasi Pendidikan Tinggi.

Universitas Jember, sebagai bagian tak terpisahkan dari Kemdiktisaintek, memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengembangkan serta mewujudkan misi dan target strategis pendidikan tinggi yang telah ditetapkan sesuai dengan arah dan kebijakan yang berlaku. Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang besar, percepatan perkembangan Universitas Jember membutuhkan fleksibilitas organisasi yang lebih dinamis.

1.2. Visi dan Misi UNTAN

1.2.1. Visi UNTAN

Searah dengan visi Kemdiktisaintek, makna visi Untan menjadikan prinsip Berdaya Saing Global sebagai pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi, penelitian, dan inovasi agar dapat bersaing di tingkat internasional sekaligus memperkuat posisi strategis Indonesia dalam arena global. Nilai tersebut mendorong seluruh kementerian dan institusi pendidikan tinggi untuk selalu berfokus pada keunggulan, kualitas, serta penerapan standar internasional dalam setiap kegiatan akademik maupun kelembagaan.

Bersinergi dengan visi Kemdiktisaintek, maka visi Untan adalah :

Menjadi Universitas Inovatif dan Berdaya Saing Global, serta Unggul dalam Pengembangan Wilayah Tropis dan Perbatasan, Dijiwai Nilai-Nilai Pancasila.



Penjelasan Visi:

1. Universitas yang inovatif adalah universitas yang menghasilkan pengetahuan baru (*novelty*) dan lulusan yang mampu beradaptasi dalam dunia yang terus berubah.

Indikator universitas yang inovatif meliputi:

- a. Program pendidikan berbasis Kurikulum *Outcome Based Education* yang adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial budaya;
- b. **Pengembangan Kurikulum STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics):** beriringan dengan relevansi yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan berorientasi pada pengembangan keterampilan analitis, kritis, dan kreatif.
- c. Pengembangan talenta sains dan teknologi untuk mendukung inovasi dan daya saing global untuk **menghadapi** Revolusi Industri 4.0 dan 5.0.
- d. Penggunaan teknologi terdepan dalam pembelajaran, baik pembelajaran luring, daring, dan *blended*, **serta** metode pengajaran yang interaktif;
- e. Jumlah publikasi hasil riset di jurnal internasional bereputasi yang berpengaruh dalam bidang tertentu dan **banyak** disitasi;
- f. Tersedianya laboratorium yang lengkap dan modern untuk mendukung riset-riset unggulan dan alokasi dana yang mencukupi;
- g. Terwujud dan **tumbuhnya** kolaborasi dengan perusahaan untuk penelitian, pengembangan produk, dan magang bagi mahasiswa;
- h. Publikasi berkualitas dari berbagai proyek pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan para mahasiswa;
- i. Adanya inkubator bisnis, **hilirisasi** hasil penelitian, dan dukungan bagi mahasiswa yang merintis berbagai program usaha;
- j. Keterlibatan mahasiswa **dalam** proyek-proyek inovatif dan kompetitif tingkat nasional dan internasional;
- k. Tercatat dalam daftar **universitas** terbaik dunia yang termasuk dalam 1000 QS WUR;



- l. Komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan yang terlihat dari adanya inisiatif untuk penelitian dan praktik di **bidang** resiliensi lingkungan alam dan sosial budaya; dan,
 - m. Publikasi paten dan inovasi **produk** yang terlihat dari jumlah paten dan produk baru yang dikembangkan melalui riset.
2. Universitas yang berdaya saing global adalah universitas yang kontributif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewarnai tata pergaulan global.

Indikator universitas berdaya saing global meliputi:

- a. Memiliki kemampuan membangun ekosistem pendidikan berkualitas tinggi sehingga menghasilkan lulusan yang diterima bekerja di dunia internasional;
- b. Memiliki kemampuan membangun sistem kemitraan dengan dunia industri dan bisnis untuk mendukung kualitas dan relevansi kegiatan pengajaran dan penelitian yang berstandar internasional;
- c. Memiliki kemampuan adaptasi dan inovasi untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan sosio budaya terkini;
- d. Memiliki kemampuan menerapkan tatakelola yang memenuhi standar internasional dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dan kegiatan pendukung; dan,
- e. Memiliki kemampuan meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam rangka mendukung pencapaian SDGs.
- f. Kurikulum **Internasional**: Menawarkan program studi yang sesuai dengan standar global dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terkini.
- g. Fakultas Berkualitas: Memiliki dosen dan peneliti dengan reputasi internasional, serta aktif dalam publikasi ilmiah dan kolaborasi riset global.



- h. Fasilitas Modern: Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar dan penelitian, seperti laboratorium canggih, perpustakaan lengkap, dan akses teknologi informasi mutakhir.
 - i. Kerja Sama Internasional: Menjalin kemitraan dengan universitas, industri, dan lembaga riset di berbagai negara untuk program pertukaran mahasiswa, dosen, serta kolaborasi penelitian.
 - j. Lulusan Berdaya Saing: Menghasilkan alumni yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di pasar kerja global.
3. Universitas yang unggul dalam pengembangan wilayah tropis dan perbatasan adalah universitas yang mampu membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan karakteristik, masalah, dan tantangan wilayah tropis dan perbatasan.

Komponen kunci dari pengembangan wilayah tropis dan perbatasan meliputi:

- a. Memiliki kemampuan riset terhadap lahan basah dan gambut tropis serta memanfaatkan lahan basah dan gambut tropis demi peningkatan sosio ekonomi;
- b. Mampu melakukan penelitian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati untuk menghasilkan etnofarma herbal;
- c. Pemertahanan dan pengembangan sosial ekonomi lokal yang memiliki karakteristik tersendiri sebagai bentuk dari kearifan lokal tradisional maupun modern;
- d. Pemertahanan dan pengembangan budaya lokal (bahasa, sastra, seni—arsitek, tenun, ukir, musik, dll.) yang dapat memperkaya mozaik kebudayaan global;
- e. Pemertahanan lingkungan alam melalui pembangunan berkelanjutan yang dapat mengerem laju perubahan iklim global;
- f. Terjalinnya kolaborasi dengan perguruan tinggi negara-negara tetangga dalam bidang tridharma perguruan tinggi, pertukaran dosen dan mahasiswa, serta proyek-proyek lainnya; dan,



- g. Terjalannya riset tentang isu-isu perbatasan (pekerja migran, kejahatan transnasional, perdagangan global, pertahanan dan keamanan, dll.) dengan perguruan tinggi dan lembaga-lembaga riset negara-negara tetangga.
4. Universitas dijiwai Nilai-Nilai Pancasila maksudnya adalah Universitas yang menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam menjalankan visi, misi, dan kegiatan akademik yang memberikan landasan etis dan moral bagi universitas untuk mencetak generasi muda insan akademis yang cerdas dan berahlak mulia, berkarakter unggul, berintegritas, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa.

Indikator Universitas Dijiwai Nilai-Nilai Pancasila meliputi:

- a. Tersedianya kurikulum dan terinternalisasikannya materi perkuliahan yang berkenaan dengan pentingnya toleransi, pencegahan kekerasan seksual, dan anti-radikalisme;
- b. Tersedianya organisasi ekstrakurikuler yang memfasilitasi pengembangan karakter mahasiswa seperti *volunteering*, pelatihan kepemimpinan, serta olah raga dan seni budaya;
- c. Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam berbagai proyek terutama kepada "komunitas yang terpinggir" (kaum miskin, penyandang penyakit tertentu, dan lain-lain);
- d. Tersedianya layanan konseling kepada mahasiswa untuk mengatasi masalah pribadi demi kesejahteraan mental mereka;
- e. Adanya kebijakan lembaga yang mendukung tumbuh kembangnya nilai-nilai etika dan moralitas (integritas, inklusivisme, kesetaraan, dan saling menghormati);
- f. Portofolio penilaian mahasiswa yang memperlihatkan kemampuan akademis dan non-akademis (organisasi kemahasiswaan), serta aktivitas yang berkenaan dengan tanggung jawab sosial (*social responsibility*);



- g. Banyaknya alumni yang menginspirasi proses pembangunan berkelanjutan serta kontributif bagi pengembangan akademik dan non-akademik untuk almamaternya; dan,
- h. Terselenggaranya pelatihan dan *workshop* yang membekali mahasiswa dengan berbagai *softskill*.

1.2.2. Misi UNTAN

Merespon misi Renstra Kemdiktisaintek maka esensi keselarasan dengan misi Untan terletak pada fokus : (1) mengembangkan Untan menjadi perguruan tinggi riset dan berfungsi sebagai pusat inovasi untuk menjawab kebutuhan pengembangan teknologi dan industri nasional. (2) peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di tingkat lokal maupun nasional, sehingga keberadaan perguruan tinggi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Pencapaian posisi dalam pemeringkatan global bukanlah tujuan utama pengembangan, melainkan konsekuensi dari meningkatnya kualitas dan relevansi pendidikan tinggi yang pada akhirnya memperkuat daya saing bangsa di tingkat internasional. Bersinergi dengan misi Kemdiktisaintek, **misi Untan** sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan kreatif;
2. Menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan temuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat di bidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Keragaman Sosio Kultural serta Unggulan di Bidang Wilayah Tropis dan Perbatasan;
4. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi dengan prinsip *good university government* untuk mendukung universitas berdaya saing global dan berkelanjutan;
5. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholders* di dalam dan luar negeri untuk memperkuat daya inovasi dalam rangka mewujudkan ekosistem tridharma yang berdaya saing global.



1.3. Target Rencana Strategi Bisnis UNTAN

Selaras dengan sasaran renstra Untan, target strategis yang ingin dicapai Universitas Tanjungpura tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 1.1. Target Rencana Bisnis UNTAN Tahun 2025 – 2029

NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
	SASARAN STRATEGIS 1: MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI									
1	IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D 1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutka n studi; atau menjadi wiraswasta	P 1.1.1. Penguatan tracer study	IKP 1.1.1. Persentase respon rate hasil tracer study	K 1.1.1. Optimalisasi kegiatan tracer study secara periodik	IKK 1.1.1. Persentase respon rate pelaksanaan tracer study secara periodik setiap triwulan	60	62,95	63,75	64,56	65,37
				Penguatan <i>tracer study</i> Untan						
			IKP 1.1.2. Jumlah mahasiswa yang mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR)	K 1.1.2. Pembinaan karier mahasiswa melalui pusat karier Untan	IKK 1.1.2.a. Persentase lulusan yang mendapat pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR)	60	62,95	63,75	64,56	65,37
				IKK 1.1.1.2.b. Jumlah kegiatan pembinaan karir mahasiswa		60	62,95	63,75	64,56	65,37
		P 1.1.2. Bridging mahasiswa yang berminat studi lanjut S2	IKP 1.1.2. Jumlah kegiatan bridging/pembekala n mahasiswa yang berminat studi lanjut S-2	K.1.1.2 Pembinaan studi lanjut lulusan S1 dan D3 di Untan	IKK 1.1.2. Jumlah mahasiswa yang studi lanjut S-2	60	62,95	63,75	64,56	65,37
				K.1.1.2 Pelatihan bridging bahasa melalui UPT Bahasa (Bahasa Inggris/Perancis/Mandarin/Jepang)	IKK 1.1.2. Jumlah mahasiswa yang mengikuti bridging bahasa dalam rangka studi lanjut	60	62,95	63,75	64,56	65,37
				K1.1.3 Pelatihan/Pembekal an persyaratan untuk mendapatkan beasiswa kompetitif DN/LN	IKK 1.1.3.a. Jumlah kegiatan pelatihan persyaratan untuk	60	62,95	63,75	64,56	65,37



NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
				(essay/LoA/wawan cara dll) melalui Pusat Karir atau Study Corner Untan	mendapatkan beasiswa kompetitif DN/LN					
					IKK 1.1.3.b. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pelatihan persyaratan mendapatkan beasiswa kompetitif DN/LN	60	62,95	63,75	64,56	65,37
		P 1.1.3. Peningkatan keterampilan , kompetensi, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa atau lulusan menghadapi dunia kerja	IKP 1.1.3 Jumlah kegiatan peningkatan keterampilan, kompetensi, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa atau lulusan menghadapi dunia kerja	K1.3.1 Pelatihan dan pendampingan start-up berbasis inovasi IPTEK melalui pusat inovasi Untan	IKK 1.3.1 Jumlah lulusan yang berhasil membangun atau mengembangkan bisnis <i>start-up</i> atau berwirausaha	60	62,95	63,75	64,56	65,37
				K1.3.2. Pelatihan skill kepemimpinan dan kewirausahaan (Sekolah CEO Tanjungpura)	IKK 1.3.2 Jumlah peserta kegiatan pelatihan skill kepemimpinan dan kewirausahaan (Sekolah CEO Tanjungpura)	60	62,95	63,75	64,56	65,37
				K1.3.3 Pengembangan dan Peningkatan jumlah skema sertifikasi kompetensi dan TUK pada LSP Untan	IKK1.3.3 Jumlah mahasiswa atau lulusan memiliki sertifikasi kompetensi oleh LSP Untan	60	62,95	63,75	64,56	65,37
				K1.3.4 Implementasi mata kuliah kewirausahaan berbasis project based laearning dalam kurikulum program studi	IKK 1.3.4. Jumlah program studi yang mengimplementasikan mata kuliah	60	62,95	63,75	64,56	65,37



NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
					kewirausahaan berbasis <i>project based laearning</i>					
	IKU 1.2 Mahasiswa berkegiatan /prestasi di luar program studi: /meraih Persentase mahasiswa S-1 dan D-4/D-3/D-2/D-1 yang: a. menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau b. meraih prestasi.	P 1.2.1. Penguatan dan pengembangan implementasi program MBKM di Untan	IKP 2.1.1 Jumlah dan jenis moda MBKM (<i>flagship</i> dan mandiri) yang diimplementasikan pada seluruh Prodi	K2.1.1. Penerapan kebijakan yang berorientasi pada kurikulum MBKM	IKK 1.2.1. Jumlah dan jenis kebijakan yang berorientasi pada kurikulum MBKM	30	31,39	32,56	33,12	34,66
				K2.1.2. Penerapan manajemen organisasi MBKM di tingkat Prodi/Fakultas/Universitas	IKK 2.1.2.a. Jenis-jenis moda MBKM yang dikembangkan oleh Prodi secara mandiri	30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.1.2.b. Jumlah dan persen mahasiswa peserta program MBKM yang dikembangkan mandiri oleh prodi/Fakultas/Untan	30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.1.2.c. Jumlah mitra kerjasama MBKM	30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.1.2.d. Jumlah dan persentase mahasiswa peserta MBKM Flagship Dikti per mahasiswa eligible	30	31,39	32,56	33,12	34,66
		P 1.2.2. Pembinaan kegiatan kemahasiswaan dalam rangka peningkatan prestasi mahasiswa Untan di tingkat	IKP 2.2.1 Jumlah prestasi mahasiswa di tingkat nasional atau internasional	K2.2.1 Kegiatan pembinaan prestasi kemahasiswaan untuk meraih prestasi di tingkat nasional atau internasional	IKK 2.2.1.a. Jumlah dan jenis kegiatan pembinaan/pelatihan dalam rangka peningkatan prestasi mahasiswa di tingkat nasional atau internasional	30	31,39	32,56	33,12	34,66



NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
		nasional atau internasional			IKK2.2.1.b. Jumlah prestasi mahasiswa di tingkat nasional atau internasional	30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.2.1.c. Jumlah organisasi kemahasiswaan (UKM) dan mahasiswa yang terlibat dalam UKM yang meraih prestasi di tingkat nasional atau internasional	30	31,39	32,56	33,12	34,66
					K2.2.2. Pendampingan Karya mahasiswa yang berpotensi dimanfaatkan IDUKA atau masyarakat	30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.2.2.a. Jumlah kegiatan pendampingan karya mahasiswa yang berpotensi dimanfaatkan masyarakat	30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.2.2.b. Jumlah karya mahasiswa yang berpotensi dimanfaatkan masyarakat	30	31,39	32,56	33,12	34,66
					IKK 2.2.2.c. Jumlah mahasiswa yang karyanya dimanfaatkan oleh IDUKA atau masyarakat	30	31,39	32,56	33,12	34,66
SASARAN STRATEGIS 2: MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI										
2	IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan	P 2.1.1.1. Fasilitasi dosen untuk berkegiatan tridharma di PT	IKP 2.1.1. Jumlah dan % dosen (NIDN) yang berkegiatan	K 2.1.1. Pembinaan dan pemberian <i>reward</i> untuk dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain	IKK 2.1.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain	20	21,25	22,56	23,42	24,75



NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
	tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar PS	tridharma di PT lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar Program Studi							
			IKP 2.1.2. Jumlah dan % dosen (NIDN) yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	K 2.1.2. Pembinaan dan pemberian <i>reward</i> untuk dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	IKK 2.1.2. Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi/konsultan di dunia industri berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki	20	21,25	22,56	23,42	24,75
			IKP 2.1.3. Jumlah dan % dosen (NIDN) yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar Program studi	K 2.1.3. Pembinaan dan pemberian <i>reward</i> untuk dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	IKK 2.1.3. Persentase jumlah dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	21,25	22,56	23,42	24,75
	IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui	P 2.2.1. Sertifikasi dosen pada skema dan lembaga uji kompetensi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri	IKP 2.2.1. Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	K 2.2.1. Peningkatan kompetensi/profesi dosen melalui berbagai kegiatan bimtek untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia kerja dan dunia industri	IKK 2.2.1.1. Jumlah kegiatan sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui pemerintah dan IDUKA	20	21,65	22,32	23,88	24,65
					IKK 2.2.1.2. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang	20	21,65	22,32	23,88	24,65



NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
	olehdunia usaha dan dunia industri ataupun dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	P 2.2.2. Program praktisi mengajar di dalam kampus	IKP 2.2.2. Persentase pengajar dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja		diakui oleh dunia usaha dan dunia industri					
				K 2.2.2. Fasilitasi kebijakan dan kemudahan administrasi bagi dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri		20	21,65	22,32	23,88	24,65
				K 2.2.2.1. Peningkatan pembelajaran yang melibatkan pengajar dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	IKK 2.2.2.1.a. Persentase pengajar dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	21,65	22,32	23,88	24,65
					IKK 2.2.2.1.b. Jumlah mata kuliah yang diampu oleh pengajar dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha atau dunia industri	20	21,65	22,32	23,88	24,65
				K 2.2.2.2. Pengembangan klausul kerja sama kemitraan yang dapat memfasilitasi kegiatan praktisi mengajar	IKK 2.2.2.2. Jumlah kerja sama kemitraan praktisi mengajar dari kalangan dunia usaha atau dunia industri	20	21,65	22,32	23,88	24,65
	IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang	P 2.3.1. Peningkatan jumlah keluaran dosen dalam bentuk	IKP 2.3.1.1. Jumlah artikel publikasi internasional per jumlah dosen	Pelatihan dan <i>coaching clinic</i> penulisan artikel publikasi untuk diterbitkan di jurnal internasional bereputasi		0,5	0,61	0,72	0,85	0,92



NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
	berhasil mendapatk an rekognisi internasional al atau diterapkan oleh masyarakat /industri/ pemerintah per jumlah dosen	publikasi internasional atau paten	IKP 2.3.1.2. Jumlah paten per jumlah dosen	Pelatihan dan <i>coaching clinic</i> penyusunan draft invensi paten dan bantuan pendaftaran paten		0,5	0,61	0,72	0,85	0,92
		P.2.3.2. Peningkatan jumlah keluaran dosen yang diterapkan oleh masyarakat/i ndustri/ pemerintah	IKP 2.3.2.1. Jumlah keluaran yang diterapkan masyarakat/industri /pemerintah per jumlah dosen	Pengalokasian dana DIPA Untan untuk kegiatan penelitian inovasi dan PKM dosen		0,5	0,61	0,72	0,85	0,92
				Penguatan kegiatan monev penelitian dan PKM di bawah koordinasi LP2M Untan		0,5	0,61	0,72	0,85	0,92
				Pemberian <i>reward</i> berupa insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan artikel hasil penelitian/PKM pada jurnal internasional bereputasi atau menghasilkan luaran yang diterapkan oleh masyarakat		0,5	0,61	0,72	0,85	0,92
				Pengalokasian dana DIPA Untan untuk kegiatan penelitian dan PKM dosen		0,5	0,61	0,72	0,85	0,92
		P.2.3.3. Program pembentuka n Pusat Unggulan Iptek (PUI)	IKP.2.3.3. Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI)	K.2.3.3. Pembentukan Pusat Unggulan Iptek (PUI) dari keunggulan kelompok keilmuan	IKK.2.3.3. Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI) berdasarkan dari keunggulan kelompok keilmuan	0,5	0,61	0,72	0,85	0,92
SASARAN STRATEGIS 3: MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN										
3	IKU 3.1 Jumlah kerja sama per program studi S-1/D-	P.3.1.1. Peningkatan jumlah kerja sama yang melibatkan Prodi S1/D3	IKP 3.1.1 Jumlah kerja sama Prodi S1/D3 yang melaksanakan kemitraan pengembangan	Peningkatan kerja sama Prodi dengan mitra dalam bidang akademik dan non- akademik	IKK 3.1.1 Jumlah kegiatan bimbingan teknis pengembangan kurikulum yang diikuti oleh prodi bersama mitra	0,6	0,73	0,82	0,85	0,91



NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
	4/D-3/D-2/D-1		kurikulum dan program magang selama 1 semester							
		P.3.1.2. Revisi dan revitalisasi kurikulum Prodi secara periodik	IKP 3.1.2. Jumlah Prodi yang melakukan revisi kurikulum secara periodik	K 3.1.2. Revisi dan revitalisasi kurikulum OBE Prodi melalui pengukuran CPMK dan CPL (portofolio)	IKK 3.1.2. Jumlah Prodi yang sudah melakukan pengukuran CPMK dan CPL	0,6	0,73	0,82	0,85	0,91
	IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari	P.3.2.1. Peningkatan jumlah MK yang berbasis CBL/PBL sebagai bagian dari bobot evaluasi	IKP 3.2.1 Jumlah Prodi dan Lab yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (casemethod) dan berbasis proyek (based project)	K.3.2.1. Implementasi metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (case method) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) dalam kurikulum Prodi	IKK 3.2.1.1 Jumlah mata kuliah S-1 dan D-4/D-3/D-2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (casemethod) dan berbasis proyek (based project) sebagai bobot evaluasi	40	41,23	42,61	43,59	44,37
					IKK 3.2.1.2 Jumlah laboratorium pendukung metode pembelajaran pemecahan kasus (casemethod atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (based project)	40	41,23	42,61	43,59	44,37
		P.3.2.2. Peningkatan pemanfaatan e-learning dalam proses pembelajaran di Prodi	IKP 3.2.2 Jumlah mata kuliah yang aktif memanfaatkan LMS Untan dan SPADA Dikti	K.3.2.2. Implementasi metode pembelajaran e-learning menggunakan LMS Untan dan SPADA Dikti	IKK 3.2.2 Jumlah MK yang memanfaatkan secara aktif LMS Untan dan SPADA Dikti	40	41,23	42,61	43,59	44,37



NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
	bobot evaluasi									
	IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	P.3.3.1. Pendamping an Prodi S1 dan D4/D3/D2 menuju akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKP 3.3.1. Progress pendampingan Prodi S1/D3 menuju akreditasi/sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	K.3.3.1.1. Pembinaan Prodi S1 dan D3 menuju akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKK 3.3.1.1.a. Persentase kemajuan pendampingan Prodi S1/D3 menuju akreditasi/sertifikasi internasional	5	6	7	8	9
					IKK K.3.3.1.1.b. Jumlah Prodi S1 dan D4/D3/D2 yang dibina menuju akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	6	7	8	9
				K.3.3.1.2. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan jabatan fungsional tertentu yang mendukung akreditasi/sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKK.3.3.1.2. Jumlah dosen dan jabatan fungsional tertentu yang mendukung akreditasi/sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	6	7	8	9
		P.3.3.2. Fasilitasi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran Prodi sesuai standar akreditasi/sertifikasi internasional	IKP 3.3.2. Jenis, Jumlah, dan serapan dana untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana/parasarana pendukung pembelajaran Prodi sesuai standar akreditasi/sertifikasi internasional	K 3.3.2. Peningkatan jumlah dan fasilitas penunjang labotarorium pendukung akreditasi/sertifikasi internasional Prodi	IKK 3.3.2.a. Jumlah dan jenis alat/ fasilitas penunjang laboratorium pendukung akreditasi/sertifikasi Prodi	5	6	7	8	9
					IKK 3.3.2.b. Jumlah dana untuk pengadaan/pemeliharaan alat/fasilitas	5	6	7	8	9



NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
					laboratorium pendukung akreditasi/sertifikasi internasional					
		P.3.3.3. Peningkatan pememering katan Universitas	IKP.3.3.3. Jumlah pemeringkatan dan peringkat yang diikuti Universitas	K 3.3.3.1. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia untuk mendukung pemeringkatan yang diikuti Universitas (4ICU, Tim THE, Tim UI Greenmetrics, Tim Webometrics, Tim QS World University)	IKK 3.3.3.1. Persentase peningkatan Universitas (4ICU, Tim THE, Tim UI Greenmetrics, Tim Webometrics, Tim QS World University)	5	6	7	8	9
				K 3.3.3.2. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana pembelajaran untuk mendukung pemeringkatan yang diikuti Universitas (4ICU, Tim THE, Tim UI Greenmetrics, Tim Webometrics, Tim QS World University)	IKK 3.3.3.2. Persentase peningkatan Universitas (4ICU, Tim THE, Tim UI Greenmetrics, Tim Webometrics, Tim QS World University)	5	6	7	8	9
	SASARAN STRATEGIS 4: MENINGKATNYA TATA KELOLA PERGURUAN TINGGI (MENUJU PTN-BH)									
4	IKU 4.1 Predikat SAKIP	P.4.1.1. Untan Satu Data	IKP 4.1.1. Meningkatnya Pengawasan dan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Kelembagaan dan Sistem Manajemen SDM, Peningkatan Kualitas GERMAS, Peningkatan Kualitas Pelayanan	K.4.1.1. Penguatan pengawasan dan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan dan sistem manajemen SDM, peningkatan kualitas GERMAS, peningkatan kualitas pelayanan publik dan pengelolaan informasi serta dokumentasi (PPID)	IKK.4.1.1. Terciptanya sistem informasi dan administrasi yang terintegrasi	A	A	A	A	A



NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
			Publik dan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID)							
		P.4.1.2. Predikat SAKIP A	IKP 4.1.2. Untan memiliki predikat SAKIP A	K.4.1.2. Penyusunan dokumen SAKIP	IKK.4.1.2. dokumen SAKIP	A	A	A	A	A
	IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	P.4.2.1. Tata Kelola Anggaran Berbasis Kinerja	IKP 4.2.1. Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RBA – RKA K/L	K.4.2.1. Penyusunan anggaran dengan melibatkan unsur di tingkat prodi	IKK.4.2.1. Dokumen anggaran berbasis kinerja yang tepat waktu dan tepat sasaran	95	96	97	98	99
				K.4.2.2. Identifikasi dan pemetaan aset Untan secara terintegrasi	IKK.4.2.2.a. Tersedianya dokumen pemetaan aset Untan yang terintegrasi	95	96	97	98	99
					IKK.4.2.2.b. Tersedianya dokumen nilai aset Untan yang terintegrasi	95	96	97	98	99
					IKK.4.2.2.c. Tersedianya dokumen perencanaan pemanfaatan aset Untan yang terintegrasi	95	96	97	98	99
				K.4.2.3. Realisasi kegiatan operasional pendidikan	IKK 4.2.3. Persentase realisasi kegiatan operasional pendidikan	95	96	97	98	99
		P.4.2.2. Penataan Organisasi PK BLU	IKP 4.2.2.1. Tersedianya dokumen	K.4.2.2.1. Penyusunan dokumen pendukung PTN- BH (RIP, RPP,	IKK.4.2.2.1. Dokumen pendukung PTN-BH yang terdiri dari:	95	96	97	98	99



NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
		Untan menuju PTN-BH	pendukung PTN-BH (RIP, RPP, RPJM, RPJP, Naskah Akademik, Rencana Peralihan, dan LED)	RPJM, RPJP, Naskah Akademik, Rencana Peralihan, dan LED)	1. RIP 2. RPP 3. RPJM 4. RPJP 5. Naskah Akademik 6. Rencana Peralihan, dan 7. LED.					
			IKP 4.2.2.2. Tersedianya dokumen Renstra Untan 2025-2029	K.4.2.2.2. Penyusunan Renstra Untan 2025-2029	IKK 4.2.2.2. Dokumen Renstra Untan 2025-2029	95	96	97	98	99
			IKP 4.2.2.3. Tersedianya dokumen Statuta Untan PTN-BH	K.4.2.2.3. Penyusunan dokumen Statuta Untan PTN-BH	IKK 4.2.2.3. Dokumen Statuta Untan PTN-BH	95	96	97	98	99
			IKP 4.2.2.4. Terbangunnya Untan Smart Campus	K.4.2.2.4. Implementasi Untan Smart Campus	IKK 4.2.2.4. Jumlah mapping Untan <i>Metaversity</i>	95	96	97	98	99
	IKU 4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	P.4.3. Pengembangan budaya kerja berbasis inovasi dan kolaborasi untuk membangun Zona Integritas	IKP.4.3. Terwujudnya budaya kerja berbasis inovasi dan kolaborasi untuk membangun Zona Integritas	K.4.3.1. Peningkatan softskill dan hardskill dosen dan tenaga kependidikan	IKK 4.3.1. Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki budaya kerja berbasis inovasi dan kolaborasi	50	51,56	52,78	53,33	54,16
				K.4.3.2. Peningkatan kualitas sarana/prasarana manajemen perkantoran dan sistem informasi untuk mendukung terwujudnya Zona Integritas	IKK 4.3.2. Meningkatnya kualitas sarana/prasarana manajemen dan sistem informasi untuk	50	51,56	52,78	53,33	54,16



NO	IKSS	PROGRAM	IKP	KEGIATAN	IKK	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
					terwujudnya Zona Integritas					



BAB II

ANALISIS DAN STRATEGI

2.1. Evaluasi Kinerja Untan

Salah satu pencapaian Renstra Untan Tahun 2024 adalah diperolehnya peringkat akreditasi institusi **UNGGUL** berdasarkan Keputusan BAN PT Nomor 1748/SK-BAN-PT/Ak.KP/PT/IX/2024 tanggal 03 September 2024 untuk masa berlaku 2024-2029. Akreditasi unggul ini diperoleh sebagai hasil ISK (Instrumen Suplemen Konversi) yang mengkonversi predikat akreditasi A sebelumnya. Perankingan webometrics juga memperlihatkan bahwa Untan menunjukkan peningkatan peringkat yakni dari peringkat 82 pada tahun 2023 menjadi 72 pada tahun 2024.

Pasal 25 Peraturan Pemerintah No 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi menyatakan bahwa Perguruan Tinggi PTN-BH memiliki keluasaan dan keleluasaan yang tinggi dalam hal otonomi akademik dan non akademik. Permendikbud No 4 tahun 2020 menyebutkan bahwa persyaratan PTN menjadi PTN-BH mencakup tingkat dan derajat kemampuan dari PTN untuk menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang bermutu, mengelola organisasi PTN berdasarkan prinsip tata kelola yang baik, memenuhi standar minimum kelayakan finansial, menjalankan tanggung jawab sosial, dan berperan dalam pembangunan perekonomian.

Sesuai dengan dokumen Renstra tahun 2024-2029, Universitas Tanjungpura telah menyusun rancangan tiga tahapan untuk menjadi perguruan tinggi pada level **World Class University (WCU)**. Hasil evaluasi diri UNTAN menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan dari berbagai luaran dan capaian dari hasil kinerja pada level program studi hingga level universitas. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya jumlah program studi terakreditasi A atau Unggul. Selama kurun waktu lima tahun, jumlah program studi yang terakreditasi A atau Unggul pada tahun 2019 berjumlah 8 program studi (8%), meningkat menjadi 18 program studi (18%) pada tahun 2024. Meskipun kondisi ini belum ideal, namun berbagai



program telah dirumuskan untuk mendongkrak jumlah Prodi terakreditasi menjadi minimal 50% pada 2-3 tahun kedepan. Pada level institusi, **Universitas Tanjungpura telah mendapat peringkat akreditasi A** pada tahun 2019-2024 yang diperpanjang untuk periode 2024-2029 melalui penetapan Direktur BAN-PT Nomor 462/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/IV/2024, dan selanjutnya telah dikonversi menjadi **unggul** melalui hasil ISK yang ditetapkan oleh Direktur BAN-PT dengan SK Nomor 1748/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/IX/2024.

Pengelolaan sebagai PTN-BLU selama lima tahun telah membawa UNTAN dalam berbagai prestasi baik pada level nasional maupun pada level internasional. **Tata kelola UNTAN dinilai akuntabel, terbukti dengan raihan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari kantor akuntan publik berturut-turut sejak tahun 2020, atau hanya 2 tahun setelah ditetapkan menjadi PTN-BLU.** Berbagai luaran dan capaian telah menunjukkan adanya pembuktian yang sah untuk menjadi landasan dalam menuju perguruan tinggi bertaraf WCU.

Sebagai Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum akan mempunyai **otonomi yang lebih luas baik dalam bidang akademik dan non-akademik, sehingga upaya untuk menuju *world class university* dapat terwujud lebih cepat.** Sebagai Perguruan Tinggi Negeri dengan status Badan Layanan Umum (PTN BLU), Universitas Tanjungpura (UNTAN) dihadapkan pada sejumlah hambatan dan tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan kinerja institusi. Sebagai lembaga yang beroperasi dengan prinsip akuntabilitas dan kemandirian finansial, UNTAN dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuannya. Beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh UNTAN antara lain:

UNTAN dituntut untuk menghasilkan pendapatan melalui layanan pendidikan dan riset (pendapatan dari layanan pendidikan, optimalisasi aset, kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pendapatan dari unit usaha universitas, dan pendapatan lain-lain yang sah), sementara alokasi dana dari pemerintah tidak selalu mencukupi untuk mendukung semua program yang ada. Pembiayaan yang terbatas sering kali menghambat pengembangan fasilitas, penelitian, dan program-program inovatif, oleh karena itu, pengelolaan sumber



daya yang lebih efisien dan upaya diversifikasi sumber pendanaan menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan operasional universitas. Hal ini memberikan kesempatan (kebebasan) lebih luas untuk **menghasilkan pendapatan secara mandiri melalui mekanisme optimalisasi aset, kemitraan dan investasi.**

Sebagai PTN-BLU, pengelolaan keuangan UNTAN masih harus melalui regulasi keuangan yang ketat, sehingga berdampak terhadap keterlambatan pengambilan keputusan strategis. Melalui **pengelolaan anggaran dan rencana bisnis dapat dilakukan dengan fleksibel** tanpa harus menunggu persetujuan dengan birokrasi yang panjang sebagaimana PTN-BLU.

Untan memiliki aset yang berada pada lingkaran pusat bisnis di Kota Pontianak, namun memiliki keterbatasan dalam melakukan pengelolaan aset secara mandiri maupun melalui kerjasama pengelolaan aset. **UNTAN untuk melakukan pengelolaan aset baik melalui pengelolaan mandiri maupun mekanisme Kerjasama Operasional (KSO) dan Kerjasama Manajemen (KSM).** PTN-BH memungkinkan keleluasaan dalam ekspansi bisnis atau pembentukan badan-badan usaha dalam bentuk PT sehingga UNTAN diharapkan mampu menghasilkan profit yang cukup besar untuk pembiayaan pendidikan secara lebih mandiri. Pengembangan Untan sangat relevan dengan upaya pencapaian visinya untuk menjadi perguruan tinggi yang berdaya saing global. Universitas Tanjungpura yang berada di Provinsi Kalimantan Barat dengan kondisi alam yang spesifik dan kaya dengan sumber daya alam, memerlukan penanganan yang baik khususnya terkait dengan pengembangan teknologi baru. Penguasaan teknologi berbasis kegiatan akademik di kampus akan membawa UNTAN menjadi lebih mampu dalam memanfaatkan sumberdaya alam menjadi lebih efisien.

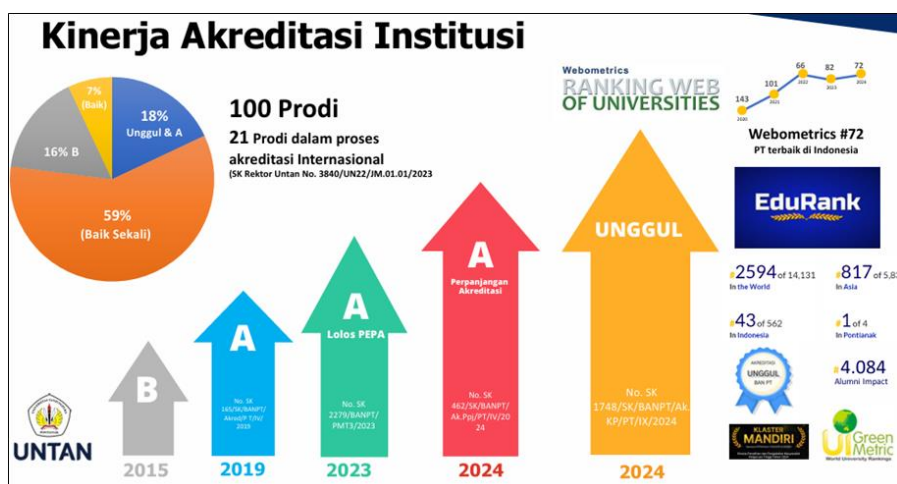
Sebagai upaya dalam proses persiapan transformasi UNTAN menuju PTN-BH, pimpinan universitas melakukan langkah-langkah sosialisasi dan internalisasi melalui berbagai metode dan media, antara lain rapat pimpinan; lokakarya; forum diskusi; dan media komunikasi yang dapat diakses luas oleh civitas UNTAN dan masyarakat seperti videotron dan laman resmi UNTAN. Hasil sosialisasi antar pimpinan universitas selanjutnya diteruskan oleh masing-masing pimpinan fakultas dan Lembaga untuk menyosialisasikan kepada civitas di setiap fakultas dan unit



Lembaga. Pada tahap lebih lanjut, sosialisasi juga akan dilakukan kepada mahasiswa dan stakeholder UNTAN secara sistematis. **Langkah sosialisasi dan internalisasi tersebut diharapkan mampu mengurangi resistensi dan menghindari bias informasi atau mispersepsi dari seluruh civitas dan stakeholder terhadap program transformasi UNTAN menuju PTN-BH.**



Gambar 2.1. Sertifikat Akreditasi Institusi Untan Tahun 2024



Gambar 2.2. Peningkatan Kinerja Akademik Untan

Kinerja akademik juga ditunjukkan melalui peningkatan jumlah Prodi terakreditasi unggul. **Pada tahun 2021, jumlah Prodi terakreditasi A sebanyak 11% dan meningkat menjadi 18% pada akhir tahun 2024.** Jumlah program studi terakreditasi minimal B/Baik Sekali dan A/Unggul terus meningkat untuk periode 2024 menjadi 72 (72%), sedangkan Prodi terakreditasi C seluruhnya telah



meningkat menjadi Baik atau Baik Sekali. Persentase Prodi unggul UNTAN masih belum memenuhi standar minimum PTN-BH. Berbagai upaya dilakukan Untan untuk meningkatkan jumlah Prodi terakreditasi Unggul, baik melalui ISK maupun re-akreditasi Prodi. Untan melalui Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP) telah merancang berbagai program kegiatan untuk mendongkrak peringkat akreditasi Prodi. Beberapa program kegiatan yang berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran Prodi antara lain adalah:

1. Pemetaan prodi yang berpotensi meningkatkan peringkat akreditasi menjadi unggul dan akreditasi internasional (ACQUIN dan ASIIN). Serta melakukan pendampingan yang intensif.
2. Pelaksanaan audit mutu internal (AMI) bidang akademik secara terprogram, setiap akhir tahun akademik. Lingkup audit meliputi kinerja proses dan hasil tridarma Prodi dalam satu tahun. Hasil AMI selanjutnya dianalisis dan dirumuskan beberapa kebijakan yang diperlukan untuk tetap menjaga mutu pembelajaran dan luaran Prodi.
3. Revisi dan penguatan kurikulum Prodi mengadopsi *outcome-based education* (OBE) yang secara komprehensif melakukan pengukuran capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Target dan capaian indikator kinerja utama (IKU) UNTAN yang dituangkan melalui Perjanjian Kinerja Rektor dengan kementerian periode tahun 2020-2024 ditunjukkan melalui Tabel 2.1. **Dari 11 IKU yang menjadi kontrak kinerja Rektor dengan kementerian pada tahun 2024, 10 IKU telah mencapai target, serta 7 IKU melebihi target yang ditetapkan,** sehingga lebih dari 90% Perjanjian Kinerja Rektor telah terpenuhi.

Target yang hingga akhir tahun 2024 belum terpenuhi adalah Prodi yang memiliki akreditasi internasional. Capaian untuk IKU ini masih 0 dari 5 Prodi yang ditargetkan. Hambatan yang melatarbelakangi belum tercapainya target Prodi terakreditasi internasional ini secara mendasar adalah kesiapan Prodi memenuhi standar lembaga pengakreditasi internasional. Standar tersebut meliputi kurikulum dan pengukuran capaian pembelajaran lulusan (*program learning outcome*) dan



sarana prasarana penunjang pembelajaran. Universitas Tanjungpura melalui LPMPP UNTAN telah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dalam upaya meraih Prodi AI ini antara lain melalui pembentukan tim akreditasi internasional di tingkat universitas dan fakultas, penyusunan dan pengukuran keberhasilan capaian pembelajaran lulusan (CPL) berbasis kurikulum OBE (*outcome based education*) di tingkat Prodi, serta melengkapi sarana prasarana pembelajaran, khususnya laboratorium, yang menjadi prasyarat utama pemenuhan standar AI.

Pada tahun 2024, sebanyak 21 Prodi dipersiapkan untuk menuju akreditasi internasional dan 7 diantaranya ditargetkan untuk meraih akreditasi internasional pada akhir tahun 2024 , yaitu Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan (FEB), Prodi Teknik Sipil (FT), Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (FKIP), Prodi Kimia (FMIPA), Prodi Biologi (FMIPA), Prodi Fisika (FMIPA), dan Prodi Matematika (FMIPA).



Tabel 2.1. Capaian Kinerja Renstra UNTAN Tahun 2020-2024

IKU	Satuan	Target dan Capaian UNTAN									
		2020		2021		2022		2023		2024	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
A. SASARAN STRATEGIS: MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN											
1. [IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80	83.71	81	75,12	60	61	60	60	61	61
2. [IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	%	30	29	35	32,87	20	21,47	30	20,31	30	30
B. SASARAN STRATEGIS:MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI											
3. [IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri,atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	%	20	23	25	28,70	20	49	20	40	30	41
4. [IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal											



IKU	Satuan	Target dan Capaian UNTAN									
		2020		2021		2022		2023		2024	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	%	40	44	45	47,76	40	68,63	20	29,49	25	30
5. [IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen.	%	0,15	0,15	0,16	0,43	0,5	0,61	0,5	1,37	0.75	0.85
C. SASARAN STRATEGIS : MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN											
6. [IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	%	50	55	55	55	50	57	0,6	0,74	0.65	0,7
7. [IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	%	35	40	40	23,02	40	45	40	57,21	45	57,21
8. [IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	%	5	0	6	0	5	0	5	0	5	0



IKU	Satuan	Target dan Capaian UNTAN									
		2020		2021		2022		2023		2024	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
D. SASARAN STRATEGIS : MENINGKATNYA TATA KELOLA PERGURUAN TINGGI NEGERI											
9. [IKU 4.1] Predikat SAKIP	%	BB	BB	BB	BB	A	A	A	A	A	A
10. [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	%	85	88.69	85	88,69	90	97.90	90	97.66	95	97
11. [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang membangun Zona Integritas	%	-	-	-	-	-	-	-	-	50	55,55

2.1.1. Indikator Kinerja Anggaran

Kinerja program yang tertuang melalui IKU dan PK Rektor-Kementerian juga didukung oleh kinerja anggaran, seperti ditunjukkan melalui Tabel 2.2. Dari tabel terlihat bahwa kinerja anggaran UNTAN cukup sehat. Hal tersebut diindikasikan melalui serapan anggaran yang mencapai >95% pada empat tahun terakhir.



Tabel 2.2. Capaian Kinerja Anggaran Pada Renstra UNTAN Tahun 2020-2024

IKU	Satu an	Target dan Capaian UNTAN														
		2020			2021			2022			2023			2024		
		Tar get	Capai an	%	Tar get	Capai an	%	Target	Capai an	%	Target	Capai an	%	Target	Capai an	%
A. SASARAN STRATEGIS: MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN																
1. [IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	Rp							11.648.552.000	11.346.132.314	97,4	12.855.333.000	12.865.415.363	100	10.458.508.000	10.458.200.025	100
2. [IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	Rp							33.549.056.000	32.467.039.564	96,8	126.759.368.000	121.894.056.786	96,1	23.790.699.000	.758.882.441	99,9
B. SASARAN STRATEGIS:MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI																
3. [IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri,atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	Rp							7.452.230.000	7.200.770.715	96,6	1.334.775.000	1.074.310.653	80,5	4.461.798.000	4.451.750.325	99,8



IKU	Satuan	Target dan Capaian UNTAN														
		2020			2021			2022			2023			2024		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
4. [IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	Rp							9.177.908.000	8.305.094.030	90,5	9.327.246.000	8.427.430.569	90,3	6.565.326.000	6.427.430.569	97,90
5. [IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen.	Rp							97.087.527.000	96.356.638.246	99,2	42.141.900.000	41.435.714.561	98,3	113.054.218.000	108.154.907.138	95,7
C. SASARAN STRATEGIS : MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN																
6. [IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rp							515.000.000	436.259.825	84,7	592.000.000	457.078.750	77,2	245.500.000	245.000.000	99,8



IKU	Satuan	Target dan Capaian UNTAN														
		2020			2021			2022			2023			2024		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
7. [IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	Rp							11.633.700.000	10.878.427.728	93,5	12.425.110.000	12.172.067.451	97,9	10.962.469.000	10.738.834.632	97,9
8. [IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	Rp							78.773.100.000	74.139.707.819	94,1	53.153.437.000	51.366.326.492	96,6	104.821.565.000	98.324.560.416	93,80
D. SASARAN STRATEGIS : MENINGKATNYA TATA KELOLA PERGURUAN TINGGI NEGERI																
9. [IKU 4.1] Predikat SAKIP	Rp							118.115.057.000	115.383.243.708	97,7	121.707.584.000	119.205.486.387	97,9	120.931.219.000	116.205.486.387	96,1



IKU	Satuan	Target dan Capaian UNTAN														
		2020			2021			2022			2023			2024		
		Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
10. [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	Rp							351.785.286.000	348.109.616.315	98,9	315.260.862.000	310.864.800.187	98,6	304.540.436.000	304.539.800.187	100
11. [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang membangun Zona Integritas	Rp													320.000.000	320.000.000	100
Total	Rp	526.351.997.000	471.127.286.753	89,5	484.914.970.000	468.050.676.556	96,5	719.737.416.000	704.622.930.264	97,9	695.557.615.000	679.305.378.461	97,6	695.557.615.000	679.305.378.461	97,6

Penilaian dari sisi kinerja anggaran diperoleh berdasarkan pengelolaan anggaran dengan mengedepankan konsistensi, efektifitas, efisiensi dalam pengaturan mulai dari perencanaan anggaran, rencana penarikan dana hingga ke jumlah capaian output dari pengelolaan anggaran. Kinerja anggaran divalidasi oleh dua aplikasi pendukung dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Simproka) dan Kementerian Keuangan (smart kemenkeu). **Hasil penilaian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan BLU UNTAN telah mencapai target yang optimal dengan diperolehnya predikat SAKIP A dan capaian RKA/KL diatas 97,64%,** Hal tersebut menggambarkan kegiatan tata kelola keuangan UNTAN sudah berada dalam tahapan yang efektif, efisien dan akuntabel. **Hasil opini penilaian laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun 2024 terhadap UNTAN adalah Wajar tanpa Pengecualian (WTP),** sehingga tiga tahun berturut-turut UNTAN memperoleh WTP.



2.2. Analisis SWOT

2.2.1. Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah kondisi Universitas Tanjungpura yang dimiliki saat ini. Kondisi tersebut dapat berupa kekuatan atau kelemahan yang dimiliki oleh Universitas Tanjungpura.

A. Kekuatan

Berikut ini disajikan tabel kekuatan Universitas Tanjungpura:

Tabel 2.3. Kekuatan Universitas Tanjungpura

No	Uraian	Bobot	Rating	Nilai
		a	b	(axb)
1.	Universitas Tanjungpura memiliki sembilan Fakultas dengan sarana dan prasarana yang memadai.	0,15	4	0,6
2.	Universitas Tanjungpura adalah satu-satunya Universitas Negeri di Kalimantan Barat.	0,05	4	0,2
3.	Sebagian besar dosen dan tenaga kependidikan Universitas Tanjungpura berstatus PNS dan memiliki kompetensi dan keahlian berbagai bidang ilmu.	0,15	3	0,45
4.	Jumlah mahasiswa Universitas Tanjungpura cukup besar sejumlah 30.362	0,15	3	0,45
5.	Universitas Tanjungpura memiliki lahan yang sangat luas, yang masih dapat dikembangkan menjadi sarana dan prasarana yang dapat menjadi sumber pendapatan.	0,1	3	0,3
6.	Universitas Tanjungpura telah memiliki Rumah Sakit.	0,1	4	0,4
7.	Dosen Universitas Tanjungpura masih menjadi sumber acuan ilmu utama di Provinsi Kalimantan Barat.	0,15	4	0,6
8.	Universitas Tanjungpura memiliki kerjasama dengan semua kabupaten dan kota di wilayah Kalimantan Barat dan beberapa lembaga swasta besar.	0,1	4	0,4
9.	Universitas Tanjungpura telah memiliki kerjasama dengan beberapa Universitas Luar Negeri.	0,05	2	0,1
TOTAL		1		3,5



B. Kelemahan

Berikut ini disajikan tabel kelemahan yang dimiliki Universitas Tanjungpura:

Tabel 2.4. Kelemahan Universitas Tanjungpura

No	Uraian	Bobot	Rating	Nilai
		a	b	(axb)
1.	Belum maksimalnya jumlah penelitian, publikasi dosen, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.	0,15	3	0,45
2.	Pengajaran pada umumnya <i>teacher-centered</i> , sehingga tidak mendorong kreatifitas mahasiswa.	0,15	3	0,45
3.	Masih adanya ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan posisi penempatan tenaga kependidikan.	0,15	3	0,45
4.	Sistem Informasi Universitas Tanjungpura belum mampu mendukung perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program	0,15	3	0,45
5.	Penilaian Kinerja masih terbatas pada satu perspektif yaitu pelayanan administrasi oleh karyawan.	0,1	2	0,2
6.	Terbatasnya dana untuk pemeliharaan serta pengembangan sarana dan prasarana.	0,15	3	0,45
7.	Masih adanya potensi konflik di kalangan mahasiswa sebagai akibat belum terlibatnya mahasiswa secara maksimal dalam berbagai kegiatan pengembangan kreatifitas.	0,15	3	0,45
TOTAL		1		2,9

2.2.2. Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor di luar Universitas Tanjungpura yang terutama memberikan pengaruh langsung.

C. Peluang

Peluang yang dimiliki Universitas Tanjungpura adalah sebagai berikut:



Tabel 2.5. Peluang Universitas Tanjungpura

No	Uraian	Bobot	Rating	Nilai
		a	b	(axb)
1.	Posisi Geografis yang berbatasan langsung dengan Malaysia memberikan peluang untuk mengembangkan ilmu Pengetahuan yang mengatur tata hubungan internasional dan menjalin kerjasama dalam berbagai bidang.	0,1	2	0,2
2.	Peluang untuk berkiprah ditingkat regional terbuka karena Kalimantan Barat termasuk dalam wilayah pengembangan ekonomi antar negara di Asia Tenggara.	0,1	2	0,2
3.	Keanekaragaman hayati dan sosial budaya di Kalimantan Barat memberikan peluang bagi Universitas Tanjungpura untuk menjadikannya sebagai objek penelitian.	0,2	4	0,8
4.	Potensi bidang pertanian, perkebunan , peternakan dan sumber daya kelautan di Kalimantan Barat yang cukup luas, memberikan peluang bagi Universitas Tanjungpura untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agribisnis.	0,15	4	0,6
5.	Banyaknya investasi baru di Kalimantan Barat membuka lapangan kerja bagi lulusan Universitas Tanjungpura.	0,15	3	0,45
6.	Pemekaran wilayah Kalimantan Barat meningkatkan peran Universitas Tanjungpura dalam proses pengembangan wilayah.	0,15	3	0,45
7.	Posisi letak Untan yang berada di Pusat Kota membuat Untan memiliki peluang untuk mendirikan berbagai Unit Bisnis penambah pendapatan.	0,15	3	0,45
TOTAL		1		3,15



D. Ancaman

Berikut ini adalah beberapa kondisi yang dianggap sebagai ancaman yang dimiliki Universitas Tanjungpura:

Tabel 2.6. Ancaman Universitas Tanjungpura

No	Uraian	Bobot	Rating	Nilai
		a	b	(axb)
1	Semakin banyaknya Universitas lain baik di daerah Kalimantan Barat maupun di luar Kalimantan Barat yang semakin lama perkembangannya semakin pesat dan kualitasnya pun semakin meningkat	0,25	2	0,5
2	Terbatasnya bantuan pemerintah bagi Universitas Tanjungpura terutama untuk investasi sarana fisik.	0,25	3	0,75
3	Mudahnya akses transportasi ke luar Kalimantan Barat, menyebabkan semakin banyak siswa SMA di Kalimantan Barat memilih kuliah di luar Kalimantan Barat.	0,15	2	0,3
4	Peraturan pengelolaan keuangan PNBP tidak memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan.	0,35	4	1,4
TOTAL		1		2,95

2.2.3. Analisis Kuadran

Berdasarkan skor analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Kekuatan Dikurangi Kelemahan

Tabel 2.7. Selisih Kekuatan dengan kelemahan

Kekuatan	Kelemahan	Selisih
(a)	(b)	(a-b)
3,5	2,9	0,6

Berdasarkan hasil perhitungan skor kekuatan masih berada diatas skor kelemahan, yang menunjukkan bahwa kekuatan Universitas Tanjungpura masih mengungguli kelemahan.



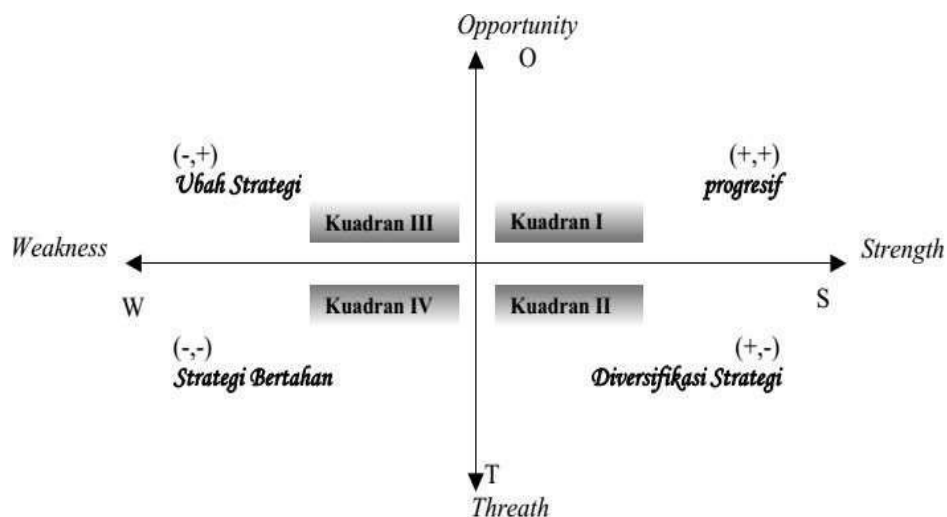
B. Peluang Dikurangi Ancaman

Tabel 2.8. Selisih peluang dengan ancaman

Kekuatan	Kelemahan	Selisih
(a)	(b)	(a-b)
3,15	2,95	0,20

Berdasarkan hasil perhitungan skor peluang masih berada diatas skor ancaman, yang menunjukkan bahwa Universitas Tanjungpura harus mampu memanfaatkan peluang semaksimal mungkin untuk mengurangi dampak buruk ancaman.

C. Posisi Universitas Tanjungpura



Gambar 2.3. Diagram Kuadran SWOT

Berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (KKPA) atau analisis SWOT, maka Universitas Tanjungpura berada pada kuadran I, hal tersebut berarti bahwa Universitas Tanjungpura mempunyai kekuatan yang cukup signifikan dan tidak banyak mempunyai ancaman eksternal, dimana pada kuadran ini strategi yang paling baik digunakan adalah strategi progresif atau bertumbuh. **Posisi progresif menawarkan paling menguntungkan karena UNTAN memiliki kekuatan internal yang besar dan dapat memanfaatkan peluang eksternal.**



2.3. Inisiatif Strategi

Dalam analisis SWOT, kuadran 1 (Strength–Opportunities / SO) I di atas bahwa posisi UNTAN paling ideal. Artinya UNTAN memiliki kekuatan internal yang bisa digunakan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi di kuadran ini biasanya disebut strategi agresif (*growth strategy*), karena organisasi berada dalam kondisi yang sangat mendukung untuk berkembang.

Inisiatif Strategi Kuadran 1 (SO) sebagai berikut :

1. Pengembangan Akademik dan Kurikulum
 - a. Memanfaatkan reputasi dosen dan tenaga ahli untuk membuka program studi baru sesuai tren industri (energi terbarukan, ekonomi digital).
 - b. Mengintegrasikan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja global melalui kerja sama dengan perusahaan multinasional.
2. Digitalisasi dan Inovasi
 - a. Menggunakan kekuatan infrastruktur IT kampus untuk memperluas layanan e-learning dan hybrid learning.
 - b. Membangun pusat riset dan inovasi berbasis teknologi yang menjawab peluang perkembangan industri 4.0 dan society 5.0.
3. Kolaborasi dan Kemitraan
 - a. Memanfaatkan jejaring alumni dan mitra industri untuk memperluas peluang magang, penelitian terapan, dan penempatan kerja.
 - b. Mengembangkan kerja sama internasional dengan universitas luar negeri untuk program double degree dan joint research.
4. Peningkatan Daya Saing Global
 - a. Menggunakan kekuatan SDM dan fasilitas untuk meningkatkan akreditasi internasional (misalnya QS Ranking, Times Higher Education).
 - b. Memanfaatkan peluang globalisasi pendidikan untuk menarik mahasiswa asing melalui program internasionalisasi kampus.



5. Penguatan Ekosistem Bisnis Universitas

- a. Mengoptimalkan unit bisnis universitas (inkubator bisnis, BUMU, pusat pelatihan) untuk menangkap peluang pasar pendidikan dan jasa.
- b. Mengembangkan start-up mahasiswa berbasis riset unggulan universitas.

Tabel 2.9. Strategi Progresif Universitas Tanjungpura 2025-2029

Strength (Kekuatan)	Opportunity (Peluang)	Strategi Progresif (SO)
Dosen berkualitas dengan kompetensi internasional	Tren globalisasi pendidikan tinggi dan permintaan program internasional	Membuka program double degree dan joint research dengan universitas luar negeri
Infrastruktur teknologi kampus yang modern	Perkembangan teknologi digital dan e-learning	Mengembangkan platform pembelajaran daring (hybrid learning) untuk memperluas akses pendidikan
Reputasi universitas yang baik di tingkat nasional	Dukungan Kemdiktisaintek terhadap akreditasi internasional	Meningkatkan akreditasi internasional (QS Ranking, THE) untuk memperkuat daya saing global
Jaringan alumni dan mitra industri yang luas	Kebutuhan industri akan SDM unggul	Memperluas kerja sama magang, penelitian terapan, dan penempatan kerja mahasiswa
Unit bisnis universitas (pemanfaatan aset, Lab, inkubator, LSP sebagai pusat pelatihan, kerjasama)	Pertumbuhan ekonomi kreatif dan start-up	Mengembangkan start-up mahasiswa berbasis riset unggulan universitas
Fasilitas riset dan laboratorium lengkap	Peningkatan pendanaan riset dari pemerintah dan swasta	Mendirikan pusat riset unggulan yang fokus pada inovasi sesuai tren industri 4.0 dan society 5.0



BAB III

RESNTRA BISNIS LIMA TAHUNAN

3.1. Program Untan Tahun 2025 – 2029

Program Bisnis Universitas Tanjungpura (UNTAN) 2025–2029 penting karena menjadi pedoman pengembangan universitas dalam menghadapi tantangan global, memperkuat daya saing, serta memastikan keberlanjutan akademik, riset, dan kontribusi sosial-ekonomi di kancah nasional, internasional dan di Kalimantan Barat.

Pentingnya Program Bisnis UNTAN 2025–2029

1. Arah Strategis Universitas
 - a. Program Bisnis berfungsi sebagai roadmap untuk mengarahkan pengembangan fakultas, jurusan, dan unit usaha universitas.
 - b. Menjadi acuan dalam menyelaraskan visi universitas dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.
2. Penguatan Daya Saing Akademik
 - a. UNTAN memiliki 9 fakultas dan 61 program studi dengan akreditasi A.
 - b. Program Bisnis memastikan kualitas akademik tetap unggul dan relevan dengan tren global, seperti digitalisasi, ekonomi kreatif, dan energi terbarukan.
3. Peningkatan Riset dan Inovasi
 - a. Beberapa fakultas UNTAN sudah aktif menjalin kolaborasi dengan stakeholder.
 - b. Program Bisnis 2025–2029 akan memperkuat riset terapan, publikasi internasional, dan pengembangan pusat inovasi.
4. Kontribusi Sosial-Ekonomi
 - a. Sebagai universitas negeri terbesar di Kalimantan Barat, UNTAN berperan penting dalam mencetak SDM unggul.



- b. Program Bisnis mendukung pembangunan daerah melalui inkubator bisnis, start-up mahasiswa, dan kerja sama dengan pemerintah serta industri.
- 5. Internasionalisasi dan Kolaborasi
 - a. Program Bisnis membuka peluang kerja sama internasional, seperti kelas berbahasa Inggris, joint research, dan program double degree.
 - b. Hal ini meningkatkan reputasi UNTAN di tingkat global dan menarik mahasiswa asing.
- 6. Keberlanjutan dan Adaptasi
 - a. Dengan adanya rencana strategis, universitas lebih siap menghadapi risiko eksternal: perubahan kebijakan, persaingan antar kampus, dan perkembangan teknologi.
 - b. Program Bisnis menjadi alat mitigasi risiko sekaligus pendorong keberlanjutan.

Tabel 3.1. Program UNTAN Tahun 2025 – 2029

Tahap/Periode	Program
Tahap I (2025—2029) Pendidikan dan Pengajaran	Peningkatan kapabilitas struktur dan Penataan Mindset Tata Kelola Kelembagaan mencakup: 1. Peningkatan Penyelenggaraan Pendidikan Berkualitas di Untan yang merata dan berkembangnya STEAM di Untan sesuai dengan Kondisi yang ingin dicapai dalam rangka peningkatan penyelenggaraan pendidikan berkualitas yang merata dan berkembangnya STEAM di Untan 2. Pemutahiran kurikulum program studi sesuai prinsip integratif, kolaboratif, dan inovatif yang relevan dengan perkembangan ipteks sesuai dengan standar internasional. 3. Reorganisasi sistem pengelolaan pendidikan yang mampu mengintegrasikan penyelenggaraan kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler pada semua level melalui perumusan dan penetapan semua peraturan terkait penyelenggaraan pendidikan, peningkatan penjaminan mutu internal, perluasan kerjasama penyelenggaraan pendidikan, dan akreditasi nasional dan internasional. 4. Peningkatan reputasi dan rekognisi dosen dalam penyelenggaraan pembelajaran yang inovatif dari aspek konten pembelajaran, pedagogis, dan digitalisasi pembelajaran agar mampu menyelenggarakan pembelajaran dan menghasilkan luaran yang berstandar internasional. 5. Peningkatan ketersediaan dan kapasitas sarana prasarana khususnya pendukung perangkat digitalisasi pembelajaran, peralatan penunjang



Tahap/Periode	Program
	laboratori/bengkel/ workshop, dan sumber belajar untuk memfasilitasi mahasiswa domestik dan internasional. 6. Pembukaan program studi dan program pendidikan nongelar baru yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja nasional dan global. 7. Intensifikasi penerapan digitalisasi pembelajaran dalam penyelenggaraan pembelajaran di kampus (<i>on campus</i>) dan pembelajaran jarak jauh atau PJJ (<i>off campus</i>) untuk mewujudkan penyelenggaraan tridharma dan tata kelola organisasi yang modern. 8. Peningkatan akreditasi program studi menjadi unggul di tingkat nasional maupun internasional 9. Penentuan kebijakan sistem penyelenggaraan pendidikan, pengembangan kurikulum, metoda pembelajaran, serta meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pengembangan inovasi dan kewirausahaan yang memiliki kekhasan lokal yang unggul, kreatif, inovatif, relevan dan bereputasi global utamanya di Kawasan ASEAN. 10. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan fasilitas penunjang akademik yang memiliki keunggulan kompetitif pada level ASEAN. 11. Peningkatan jenjang akademik dan jabatan akademik dosen serta pengembangan kompetensi tenaga kependidikan. 12. Peningkatan mahasiswa sarjana kurang mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik tinggi dan mahasiswa yang berasal dari daerah 3T (program afirmasi). 13. Peningkatan partisipasi mahasiswa asing (<i>inbound</i>) dan mahasiswa UNTAN di perguruan tinggi asing (<i>outbond</i>) pada level ASEAN. 14. Peningkatan partisipasi dosen asing (<i>inbound</i>) dan dosen UNTAN di perguruan tinggi asing (<i>outbond</i>) pada level ASEAN.
Tahap I (2025—2029) Peningkatan Inovasi Tata Kelola Penelitian	1. Meningkatkan kapasitas lembaga pengelola penelitian, inovasi, dan pengabdian masyarakat melalui berbagai skema seperti Penelitian Competitive Fund, Pendanaan Pengabdian Masyarakat Competitive Fund, dan Pendanaan Penelitian Kerja Sama Luar Negeri, PUI-PT, STP dan Konsorsium. 2. Penguatan riset multi/inter/transdisiplin dan publikasi (HKI, paten) yang tercermin dari semakin luasnya jejaring riset, meningkatnya jumlah penelitian, publikasi, dan sitasi. 3. Penguatan etika riset dan integritas penelitian untuk menjaga reputasi semakin terinternalisasi. 4. Penguatan peran <i>Research Centers of Excellence</i> di bidang inovasi belajar (<i>learning innovation</i>) yang diunggulkan, semakin kuat dan mantap sehingga semakin meneguhkan jati diri sebagai <i>the Learning University</i>. 5. Penguatan keikutsertaan dosen dan mahasiswa dalam jejaring (network) penelitian inter/trans/ multidisiplin di tingkat nasional maupun internasional. 6. Mengembangkan tema unggulan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis inovasi belajar (<i>learning innovation</i>) dan <i>social entrepreneurship</i>.
Tahap I (2025—2029) Peningkatan Inovasi Tata Kelola PKM	1. Merevitalisasi peran LPPM di Untan sebagai simpul utama dalam proses intermediasi hasil riset ke industri dan masyarakat. Revitalisasi dilakukan dengan memperkuat kapasitas manajerial, tata kelola, serta jejaring kemitraan LPPM agar mampu menjembatani kebutuhan riset dengan permintaan pasar dan masyarakat. LPPM diharapkan tidak



Tahap/Periode	Program
	hanya berfungsi administratif, tetapi juga berperan aktif sebagai knowledge broker yang menghubungkan peneliti dengan dunia usaha, pemerintah daerah, dan komunitas 2. Memetakan potensi sumber daya dan jejaring kemitraan untuk memastikan keberlanjutan eksekusi jangka panjang tema-tema unggulan pengabdian kepada masyarakat. 3. Penguatan kebijakan dan sistem tata kelola bidang pengabdian kepada masyarakat. 4. Peningkatan kuantitas dan kualitas kemitraan dengan seluruh elemen <i>multihelix</i> baik dengan mitra dalam Tanjungpura maupun melakukan inisiasi dengan mitra luar Tanjungpura. 5. Integrasi program pendidikan dan penelitian dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sesuai hasil konsolidasi. 6. Peningkatan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat baik melalui jalur publikasi ilmiah maupun publikasi populer 7. Mengembangkan tema unggulan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis inovasi belajar (<i>learning innovation</i>) dan <i>social entrepreneurship</i>.
Tahap I (2025—2029) Tata Kelola Organisasi	1. Pengukuhan visi dan misi menjadi visi dan misi seluruh <i>stakeholders</i>. 2. Pembentukan dan penguatan organ-organ (MWA, Rektor, SAU), unit kerja (Sekretaris, Direktorat, Lembaga, Fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan Departemen) dan unsurnya sesuai statuta . 3. Penguatan sistem peraturan dan sistem tata kelola (proses dan prosedur kerja) yang efektif, efisien, dan terukur meliputi semua organ beserta unsurnya. 4. Penyempurnaan sistem penjaminan mutu dan pengawasan yang berbasis evaluasi diri, data, dan partisipatif. 5. Penguatan sistem layanan publik yang lebih andal sehingga mampu menghadirkan kepuasan pemangku kepentingan terhadap kualitas kinerja dan layanan . 6. Utilisasi sistem informasi yang integratif untuk mewujudkan tata kelola yang modern, efektif, efisien, akuntabel, dan dinamis.
Tahap I (2025—2029) Keuangan	1. Optimalisasi pengelolaan keuangan yang bersumber dari negara dan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. 2. Penguatan dan peningkatan kinerja unit pengelola aset sebagai <i>income generating</i>. 3. Pengembangan sistem informasi manajemen keuangan terpadu. 4. Pengelolaaan hasil usaha dana abadi sebagai salah satu penopang operasional
Tahap I (2025—2029) Sumberdaya Manusia	1. Pengembangan system pemetaan, perencanaan, seleksi, penempatan, dan pengembangan karir SDM. 2. Pengembangan dan penguatan sistem digital pengelolaan SDM. 3. Pemahaman dan penguatan dosen dan tenaga kependidikan tentang visi, misi, tujuan, dan sasaran UNTAN sebagai PTN Badan Hukum secara kolaboratif. 4. Penguatan jenjang karier, sistem <i>reward/punishment</i> untuk meningkatkan profesionalitas SDM. 5. Penyempurnaan system tata kelola SDM difokuskan pada penyempurnaan berbagai aplikasi/platform yang mendorong prinsip sederhana, mudah diakses, dan holistik serta integrative 6. Manajemen Talenta



Tahap/Periode	Program
Tahap I (2025—2029) Infrastruktur	1. Gedung perkuliahan dan laboratorium yang modern untuk mendukung pembelajaran berbasis riset. 2. Perpustakaan digital dengan akses ke jurnal internasional dan sumber pengetahuan global. 3. Fasilitas riset dan inovasi seperti pusat unggulan (center of excellence) dan inkubator bisnis. 4. Asrama mahasiswa yang layak dan inklusif. 5. Fasilitas olahraga, seni, dan budaya untuk mendukung pengembangan karakter. 6. Sarana transportasi internal yang ramah lingkungan, misalnya bus kampus berbasis listrik. 7. Transparansi dan akuntabilitas dalam pembangunan serta pemeliharaan fasilitas. 8. Kemitraan strategis dengan pemerintah, industri, dan masyarakat untuk mendukung pendanaan dan pemanfaatan infrastruktur. 9. Standarisasi kualitas agar fasilitas sesuai dengan standar internasional 10. Pemetaan dan komersialisasi aset dan kekayaan intelektual sebagai sumber pendapatan . 11. Penyusunan <i>grand design</i> tata letak gedung, kawasan usaha, dan lingkungan terbuka hijau infrastruktur yang berorientasi pada keberlanjutan dan inklusivitas yang menjamin keselamatan dan kesehatan kerja. 12. Perancangan ekosistem yang kondusif bagi implementasi pendidikan karakter mulia. 13. Green campus: penerapan konsep ramah lingkungan melalui pengelolaan energi, air, dan sampah. 14. Ruang terbuka hijau untuk mendukung suasana belajar yang sehat dan nyaman. 15. Smart campus: integrasi teknologi digital dalam tata kelola, keamanan, dan layanan akademik.
Tahap I (2025—2029) Infrastruktur Teknologi	1. Peningkatan/penguatan literasi teknologi bagi seluruh civitas, terutama dosen dan tenaga kependidikan. 2. Penguatan kompetensi dan pemenuhan jumlah sumber daya manusia dalam hal pengembangan sistem teknologi informasi di lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan jangka panjang. 3. Peningkatan/penguatan infrastruktur sistem jaringan komputer/akses internet, serta infrastruktur pengelolaan sistem, aplikasi, dan data. 4. Penyusunan cetak biru <i>Enterprise Architecture</i> khas dengan tetap mengakomodasi pola-pola pengelolaan kinerja individu dan proses bisnis institusi pendidikan tinggi yang disosialisasikan oleh kementerian. 5. Pengintegrasian sistem informasi dan pembangunan pangkalan data untuk mendukung penyelenggaraan tridharma dan tata kelola organisasi. 6. Pembangunan lingkungan sistem teknologi informasi yang ramah pengguna dan memberi penguatan usaha-usaha pengembangan inovasi bidang pendidikan/ pembelajaran oleh sivitas , baik yang ditargetkan untuk pengguna internal maupun pengguna eksternal.
Tahap I (2025—2029) Pengembangan Usaha	1. Diversifikasi Sumber Pendapatan • Mengembangkan unit usaha kampus (misalnya pusat pelatihan, rumah sakit pendidikan, laboratorium uji, konsultan, dan inkubator bisnis).



Tahap/Periode	Program
	• Memanfaatkan aset kampus untuk kegiatan produktif seperti kerja sama riset dengan industri, penyewaan fasilitas, atau pengelolaan properti. 2. Optimalisasi Layanan Akademik • Menawarkan program pendidikan berkelanjutan (short course, sertifikasi, pelatihan profesi). • Membuka kelas internasional dan program joint degree untuk menarik mahasiswa asing. • Memperkuat layanan digital seperti e-learning dan platform pembelajaran daring berbayar. 3. Kemitraan dan Kolaborasi • Menjalinkan kerja sama dengan pemerintah, BUMN, swasta, dan lembaga internasional dalam bidang riset, inovasi, dan pengembangan SDM. • Membangun link and match dengan dunia industri agar hasil riset dan inovasi bisa dikomersialisasikan. 4. Inovasi dan Komersialisasi Riset • Mendorong dosen dan mahasiswa menghasilkan produk inovatif yang bisa dipatenkan dan dipasarkan. • Membentuk holding bisnis kampus untuk mengelola hak kekayaan intelektual (HKI) dan spin-off perusahaan berbasis riset. 5. Tata Kelola dan Transparansi • Menjalankan usaha dengan prinsip good governance: transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. • Memastikan setiap unit usaha memiliki standar operasional yang jelas dan profesional. 6. Peningkatan Kapasitas SDM • Melatih tenaga pengelola unit usaha agar memiliki kompetensi manajerial dan kewirausahaan. • Memberikan insentif bagi sivitas akademika yang aktif dalam pengembangan usaha kampus. 7. Optimalisasi sumberdaya melalui peningkatan kapasitas dan tata kelola organisasi. 8. Membentuk badan hukum dari satuan usaha yang sudah berjalan sebagai entitas yang terpisah dari untuk mewujudkan tata kelola organisasi bisnis yang profesional. 9. Penguatan program kolaborasi dan integrasi unit usaha yang sudah berjalan. 10. Optimalisasi sumberdaya dan pengelolaan dana abadi bagi Universitas.



3.2. Strategi Bisnis

Strategi bisnis yang dikembangkan oleh UNTAN antara lain:

1. Meningkatkan jumlah program studi yang memiliki akreditasi unggul dan berskala internasional.
2. Memperkuat kurikulum dengan menonjolkan keunggulan dan karakteristik, serta meningkatkan jumlah program studi yang menerapkan kurikulum berstandar internasional.
3. Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan meningkatkan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam MBKM serta jumlah program studi sarjana yang melaksanakan MBKM.
4. Meningkatkan jumlah laboratorium, bengkel, dan studio yang terakreditasi, serta memperoleh akreditasi A untuk perpustakaan dan meningkatkan kapasitas bandwidth bagi civitas akademika.
5. Meningkatkan jumlah dan jenjang pendidikan akademik bagi dosen serta tenaga kependidikan.
6. Meningkatkan jumlah produk penelitian, publikasi di jurnal bereputasi, hak kekayaan intelektual, prototipe industri, dan inovasi produk.
7. Meningkatkan jumlah sitasi untuk publikasi dosen di jurnal yang bereputasi.
8. Meningkatkan jumlah dosen internasional yang mengajar di UNTAN (dosen tamu) serta dosen dari UNTAN yang mengajar di universitas internasional.
9. Meningkatkan jumlah mahasiswa asing yang belajar di UNTAN dan mahasiswa UNTAN yang studi di berbagai universitas di ASEAN, baik melalui mekanisme transfer kredit maupun program gelar untuk mobilitas mahasiswa asing.
10. Meningkatkan pengakuan global di bidang akademik dan kompetensi lulusan UNTAN.

3.3. Kegiatan dan Indikator

Program Bisnis Universitas Tanjungpura (UNTAN) 2025–2029 sebagaimana Tabel 3.2 diwujudkan dalam target 5 tahun ke dalam kelompok Sasaran Strategis dan indikator kinerja sasaran strategis yang dapat di lihat pada Tabel 3.2



Tabel 3.2. Target Program Rencana Strategi Bisnis dalam Sasaran Strategis
UNTAN tahun 2025-2029

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	SS 1. Meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi berkualitas	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi Wiraswasta	60 %	60 %	60 %	70 %	70 %
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	20 %	20 %	20 %	30 %	30 %
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang	20 %	25 %	30 %	40 %	40 %
		Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40 %	40 %	40 %	50 %	50 %
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah Dosen	0.5	0.5	0.5	0.6	0.6
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	50 %	55 %	60 %	70 %	70 %
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case</i>)	35 %	40 %	45 %	55 %	55 %



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
		<i>method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi					
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5 %	6 %	7 %	8 %	8 %
4	Meningkatnya tata kelola perguruan tinggi	Predikat SAKIP	BB	BB	A	A	A
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	80	85	90	95	95
		Persentase implementasi reformasi birokrasi	70	75	80	85	85
		Persentase penataan asset Untan	70	75	80	85	85
5	Terbangunnya ekosistem digital dan Untan <i>Green Campus</i>	Persentase penerapan Untan 1 data di lingkungan Untan	70	75	80	85	85
		Persentase penerapan <i>smart campus</i> di lingkungan Untan	70	75	80	85	85
		Persentase penerapan <i>green campus</i> di lingkungan Untan	70	75	80	85	85



BAB IV

PENUTUP

Demikian Rencana Strategis Bisnis UNTAN tahun 2025 - 2029 kami sampaikan untuk memberikan gambaran tentang kondisi internal dan eksternal Universitas Tanjungpura saat ini yang menjadi faktor pendorong penyebab Universitas Tanjungpura ingin merubah status menjadi Badan Layanan Umum. Dalam Rencana Strategis Bisnis ini juga disajikan rencana Universitas Tanjungpura ke depan setelah berstatus sebagai Badan Layanan Umum.

Hal yang menjadi perhatian sesuai Renstra Kemdiktisaintek bahwa menghadapi dinamika dan tantangan baik di tingkat nasional maupun global, pengelolaan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi haruslah adaptif dengan tetap menjaga akuntabilitas. Kelincahan untuk merespons perubahan secara cepat dan efektif, menyesuaikan strategi berdasarkan kondisi yang berkembang, serta mengantisipasi tantangan masa depan dengan fleksibilitas dan ketahanan menjadi kunci keberhasilan transformasi bangsa. Namun, sifat adaptif tersebut harus tetap dibarengi dengan akuntabilitas yang tinggi. Kebijakan dan program yang dijalankan harus transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada hasil nyata yang dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Standar etika dan profesionalitas menjadi landasan dalam menjaga kepercayaan publik.